

JURNALISME WARGA DALAM MENGAWAL KEBIJAKAN DAERAH: STUDI KASUS PADA WEBSITE KOMPASIANA.COM

Ahmad Sampurna Rambe¹, Khairun Nisa², Mahzura Alfirah Ritonga³, Tamara Apsyara⁴,
Haikal Mohammad Amri⁵

ahmadsampurna@uinsu.ac.id¹, khairunnisakopin@gmail.com², mahzurar@gmail.com³,
tamaraapsyara@gmail.com⁴, haikalamri797@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran jurnalisme warga dalam mengawal kebijakan daerah melalui platform digital Kompasiana.com. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini menganalisis konten artikel, interaksi pengguna, dan penggunaan data dalam tulisan warga yang berkaitan dengan isu-isu kebijakan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme warga di Kompasiana berkontribusi signifikan terhadap pengawasan publik terhadap pemerintah daerah, terutama dalam isu transparansi anggaran, pelayanan publik, dan etika birokrasi. Meskipun tingkat komentar masih rendah, tingkat pembacaan dan keterlibatan non-verbal cukup tinggi.

Kata Kunci: Jurnalisme Warga, Kompasiana, Kebijakan Daerah, Demokrasi Digital.

ABSTRACT

This study discusses the role of citizen journalism in overseeing regional policies through the digital platform Kompasiana.com. Using a qualitative approach, this study analyzes article content, user interaction, and data usage in citizen writings related to local policy issues. The results of the study indicate that citizen journalism in Kompasiana contributes significantly to public oversight of local governments, especially in issues of budget transparency, public services, and bureaucratic ethics. Although the level of comments is still low, the level of reading and non-verbal engagement is quite high.

Keywords: Citizen Journalism, Kompasiana, Regional Policy, Digital Democracy.

PENDAHULUAN

Perkembangan cepat teknologi informasi dan komunikasi selama beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam banyak aspek kehidupan, terutama di bidang jurnalisme. Di masa lalu, penyediaan berita dan informasi hanya diakuisisi oleh media besar dengan sumber daya dan jaringan yang luas. Tapi sekarang, posisi mulai berubah karena kehadiran Internet dan berbagai platform digital. Publik sekarang bukan hanya konsumen informasi, tetapi juga memainkan peran aktif sebagai produsen berita melalui konsep yang dikenal sebagai jurnalisme sipil atau jurnalisme sipil. (Siti Nur Defrida, 2021)

Fenomena ini memungkinkan siapa pun untuk melaporkan, mendokumentasikan, dan bahkan mengkritik mereka tanpa menggunakan media tradisional. Oleh karena itu, jurnalisme warga bukan hanya fenomena teknologi, tetapi merupakan bagian dari mekanisme kontrol sosial yang diperlukan untuk mencapai pemerintahan yang transparan dan bertanggung jawab di tingkat lokal. (Arif Setiawan, 2020)

Contoh platform yang sangat populer untuk jurnalisme warga negara Indonesia adalah kompasiana.com. Platform ini memberi publik kesempatan untuk secara mandiri menulis dan menerbitkan berbagai konten jurnalistik, termasuk topik yang terkait dengan pedoman politik dan lokal. Kompasiana telah berevolusi menjadi ruang diskusi yang dinamis di mana penduduk berbagi pengalaman, mengungkapkan fakta dan secara terbuka mengkritik berbagai pedoman. Interaksi yang terjadi pada platform ini membuat masyarakat tidak

hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor aktif dalam proses demokrasi lokal. Fenomena ini menarik untuk dipelajari karena menunjukkan bagaimana peran jurnalisme sipil memperkuat kontrol sosial, mempromosikan transparansi, dan pada saat yang sama memperkaya wacana politik di tingkat lokal dengan perspektif yang lebih beragam dan otentik. (Ahmad Yusuf Gunawan, 2019)

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran jurnalisme warga yang dapat digunakan secara rinci melalui Kompasiana.com dalam memantau politik lokal. Studi ini meneliti bagaimana pengguna platform menggunakan fitur untuk mengekspresikan upaya mereka, mengkritik pedoman yang dianggap tidak pantas, dan mempengaruhi opini publik dan pembuat keputusan politik.

Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana jurnalisme warga negara dapat mempengaruhi pengawasan pemerintah daerah dan inklusi sosial melalui platform digital, suatu indikator keberhasilan demokrasi di zaman modern. Karena fokus kami adalah membuat konten, komentar, dan interaksi pengguna di Kompasiana, kami berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan citra komprehensif tentang efektivitas jurnalisme warga sebagai alat kontrol sosial potensial di bidang politik lokal.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pengembangan media digital dan partisipasi politik masyarakat. Penggunaan platform digital harus dilihat tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media yang melaluinya orang dapat memainkan peran aktif dalam melindungi pegawai negeri sipil. Oleh karena itu, studi ini untuk pemerintah daerah, akademisi dan pemangku kepentingan media dapat memperoleh pijakan untuk semakin memperkuat ekosistem jurnalisme sipil, beroperasi secara efektif, dan memberikan keuntungan terbesar untuk pengembangan demokrasi lokal yang sehat dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama untuk memeriksa peran jurnalisme warga dalam memantau pedoman lokal melalui platform Kompasiana.com. Metode kualitatif dipilih untuk pemahaman dalam fenomena sosial, khususnya dalam kaitannya dengan pentingnya, pengalaman dan persepsi yang muncul dalam interaksi masyarakat dengan media digital.

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif sangat relevan karena kami ingin memeriksa bagaimana jurnalisme sipil bertindak sebagai kontrol sosial dan bertindak sebagai sarana partisipasi politik di tingkat lokal. Para peneliti mencoba memahami bagaimana pengguna Kompasiana menghasilkan dan mengonsumsi konten, dan bagaimana konten mempengaruhi dinamika pemantauan pedoman lokal. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk menangkap nuansa dan kompleksitas interaksi sosial dan komunikasi digital di platform.

Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan terhadap Website Kompasiana

Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan melalui di situs web Kompasiana.com. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambar langsung dari jenis konten yang dihasilkan oleh jurnalis warga, pola interaksi antara pengguna dan topik dominan.

2. Studi Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk artikel Kompasiana, komentar dan arsip. Ini berkaitan dengan topik arahan regional. Analisis dokumen ini menyediakan data dukungan untuk membantu memahami konten dan gaya

komunikasi pesan yang digunakan dalam jurnalisme sipil.

3. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis serta pemahaman konseptual yang relevan dengan topik jurnalisme warga, partisipasi politik, kebijakan daerah, dan media digital. Kajian pustaka ini menjadi dasar dalam merumuskan pertanyaan penelitian, menyusun kerangka analisis, serta menafsirkan temuan dari lapangan secara lebih kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan jurnalisme warga di Kompasiana secara signifikan berperan dalam mengawasi kebijakan daerah, dengan fokus khusus pada topik Kebijakan Politik, Hukum, dan Daerah. Selama rentang waktu pengamatan dari Maret hingga Mei 2025, terdeteksi sebanyak 278 artikel yang membahas berbagai isu kebijakan daerah. Dari total tersebut, sekitar 170 tulisan atau 61 persen menonjolkan secara jelas praktik pengawasan, kritik, dan respons dari masyarakat terhadap pelaksanaan program pemerintah di tingkat kabupaten dan kota. Berbagai tema yang diangkat mencakup aspek-aspek seperti transparansi dalam pengelolaan APBD, kualitas pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan etika pejabat daerah.

Salah satu penemuan utama adalah peningkatan aktivitas penulisan menjelang saat-saat penting seperti pembahasan RAPBD, terutama antara bulan Maret dan Mei. Pada waktu itu, terjadi lonjakan rata-rata unggahan dari satu hingga dua artikel setiap harinya menjadi lima hingga tujuh artikel per hari. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran publik terhadap isu-isu fiskal setempat. Tagar-tagar seperti APBD, Transparansi, dan Pemerintahan Daerah seringkali dipakai bersamaan oleh para penulis. Penggunaan tagar ini secara tidak langsung menciptakan visibilitas kolektif pada tema pengawasan, sehingga memperluas audiens dan memperkuat dampak sosial yang dihasilkan melalui platform digital.

Dari sisi partisipasi pembaca, terungkap bahwa jumlah komentar masih tergolong rendah, dengan rata-rata hanya nol hingga dua komentar pada setiap artikel. Meskipun demikian, bentuk keterlibatan lain seperti jumlah pembaca dan likes tergolong tinggi. Contohnya, artikel “Di Mana Ujung Dana BOS Kota X?” yang dipublikasikan pada 12 Februari 2025 mencatat lebih dari 1.000 pembacaan dan mengumpulkan 19 likes dalam dua minggu pertamanya. Artikel lain, “Analisis Jalan Lingkar yang Molor di Kab. Y,” juga menunjukkan angka keterbacaan yang signifikan, mencapai 734 pembacaan dan 11 likes. Hal ini menunjukkan bahwa meski interaksi melalui komentar masih sedikit, minat publik terhadap isu-isu lokal yang diangkat oleh warga tetap sangat besar.

Salah satu kekuatan utama jurnalisme warga di Kompasiana terletak pada usaha menghadirkan data yang bisa dipercaya. Banyak penulis yang menyertakan dokumen resmi seperti laporan dari Badan Pemeriksa Keuangan, sistem informasi tentang rencana umum pengadaan, data dari Badan Pusat Statistik, hingga lampiran Peraturan Daerah sebagai referensi dalam tulisan mereka. Praktik ini menggambarkan semangat pemeriksaan fakta oleh diri sendiri, yaitu keinginan penulis untuk menyajikan informasi yang akurat dan bisa diverifikasi. Ini juga menunjukkan bahwa jurnalisme warga telah mengalami perubahan, dari sekadar berbagi pandangan dan pengalaman menuju suatu kegiatan yang lebih terencana dan berdasarkan data.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa praktik jurnalisme warga di Indonesia telah bergerak menuju jurnalisme warga berbasis data, di mana pelaporan yang didukung bukti menjadi norma baru dalam partisipasi publik di media

digital. Interaksi yang terjadi di Kompasiana juga menunjukkan adanya pembentukan ruang diskusi yang berkontribusi terhadap pembentukan opini masyarakat. Meskipun masih dalam tahap awal, partisipasi warga dalam proses ini menunjukkan potensi besar untuk memperkuat demokrasi lokal.

Platform seperti Kompasiana tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berbagi cerita, tetapi juga menjadi sarana advokasi digital di mana suara masyarakat bisa dicatat, disebarluaskan, dan bahkan mempengaruhi kebijakan. Ini memperkuat posisi jurnalisme warga sebagai salah satu bentuk kontrol sosial yang dapat menjembatani kesenjangan antara kebijakan yang ada dan kebutuhan masyarakat.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya jurnalisme warga, khususnya di platform Kompasiana, dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan daerah. Aktivitas ini memberikan ruang bagi ekspresi publik sekaligus mendorong pemerintah daerah untuk lebih terbuka, dapat diakui, dan tanggap terhadap kritik dari masyarakat. Dengan cara ini, jurnalisme warga bukan sekadar tambahan bagi media utama, tetapi telah menjadi komponen penting dalam ekosistem demokrasi digital yang sedang berkembang di Indonesia.

Pembahasan

Profil Kompasiana sebagai Media Warga

Kompasiana.com adalah sebuah platform jurnalisme warga yang didirikan pada 22 Oktober 2008 oleh PT Kompas Cyber Media. Pada awalnya, Kompasiana ditujukan hanya untuk jurnalis Kompas sebagai media blog internal, namun lalu diperluas untuk masyarakat umum dan berkembang menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan opini dan informasi secara terbuka. Perubahan ini menjadikan Kompasiana sebagai pelopor media warga di Indonesia yang menekankan partisipasi publik dalam pembuatan konten berita dan pendapat.

Mengusung slogan "Beyond Blogging," Kompasiana memberikan lebih dari sekedar media blog. Platform ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai isu sosial, politik, budaya, dan kebijakan publik. Pengguna Kompasiana, yang disebut sebagai Kompasianer, memiliki kesempatan untuk menulis artikel, memberikan komentar pada tulisan orang lain, dan berinteraksi dalam komunitas digital yang hidup. (Hendri Pranata, 2022)

Kompasiana memiliki lebih dari 5 juta anggota terdaftar dan lebih dari 3 juta konten yang telah dipublikasikan. Setiap harinya, platform ini menerima ratusan hingga ribuan artikel dari warga yang ingin mengekspresikan pandangan mereka mengenai berbagai isu, termasuk kebijakan daerah. Proses moderasi tetap dilakukan untuk menjaga standar kualitas dan etika konten, meskipun pendekatannya lebih terbuka dan inklusif terhadap beragam perspektif.

Sebagai media warga, Kompasiana berperan sebagai ruang alternatif yang menjembatani antara masyarakat dengan pengambil keputusan. Tulisan-tulisan yang terpublikasikan sering kali menyoroti isu-isu lokal yang terabaikan oleh media mainstream, sekaligus berfungsi sebagai alat kontrol sosial dan saluran aspirasi publik. Ini menjadikan Kompasiana penting dalam konteks demokratisasi informasi serta penguatan partisipasi sipil. (Muhammad Iskandar, 2022)

Bentuk Partisipasi Warga dalam Mengawal Kebijakan Daerah melalui Kompasiana

Kompasiana berfungsi sebagai saluran penting bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam mengawasi kebijakan publik, terutama di tingkat lokal. Melalui artikel yang bersifat terbuka serta mudah diakses, masyarakat bisa menyampaikan opini, kritik, dan saran mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Bentuk partisipasi ini menunjukkan semangat jurnalisme masyarakat, dimana individu tidak hanya berperan

sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai pencipta dan penyebar informasi yang memiliki dampak sosial dan politik. (Fajar Kurniawan, 2021)

Salah satu bentuk partisipasi yang paling terlihat adalah penerbitan opini kritis terhadap kebijakan daerah yang dianggap tidak mendukung kepentingan rakyat. Masyarakat sering menulis mengenai berbagai isu, seperti anggaran daerah, proyek pembangunan, penanganan bencana, pelayanan publik, serta kebijakan pendidikan dan kesehatan. Artikel-artikel ini bukan hanya berisi kritik, tetapi juga menyertakan analisis dan alternatif solusi yang diajukan oleh penulis berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung mereka.

Selain itu, banyak pengguna Kompasiana yang juga menyampaikan aspirasi masyarakat lokal yang sering kali tidak terdengar oleh media mainstream. Contohnya, keluhan warga tentang buruknya infrastruktur desa, lambannya respons pemerintah terhadap bencana setempat, atau ketidakadilan dalam distribusi bantuan sosial. Melalui Kompasiana, suara-suara ini mendapatkan platform yang lebih luas dan berpotensi menarik perhatian dari pihak berwenang serta audiens yang lebih besar. (Dedi Gunawan, 2019)

Keterlibatan warga juga terwujud dalam bentuk pengawasan atau "watchdog" terhadap pelaksanaan kebijakan. Para pengguna Kompasiana sering memposting tulisan yang memantau pelaksanaan janji politik oleh pejabat daerah, implementasi program pemerintah, serta evaluasi kinerja instansi terkait. Dengan cara ini, Kompasiana berperan sebagai saluran kontrol sosial berbasis digital yang meningkatkan akuntabilitas pemerintah daerah.

Seringkali, tulisan-tulisan warga di Kompasiana dapat memicu diskusi publik yang luas dan bahkan mendapat tanggapan langsung dari pejabat pemerintah atau tokoh masyarakat. Interaksi ini menciptakan ekosistem dialog antara masyarakat dan pembuat kebijakan yang sangat penting untuk pengembangan demokrasi partisipatif di dalam ekosistem digital. Oleh karena itu, Kompasiana tidak hanya berfungsi sebagai platform menulis, tetapi juga sebagai alat perlawanan naratif terhadap kebijakan yang dianggap tidak mendukung kepentingan masyarakat. (Nurul Fauziah, 2022)

Analisis Konten Tulisan Terkait Isu Kebijakan Daerah

Analisis mengenai konten yang diterbitkan di Kompasiana mengenai kebijakan daerah menunjukkan beragam pola partisipasi serta isu yang diangkat oleh masyarakat. Artikel-artikel tersebut umumnya mencakup kritik, rekomendasi, dan laporan langsung yang mencerminkan efek kebijakan pemerintah daerah terhadap kehidupan warga. Dengan pendekatan kualitatif, analisis ini mengklasifikasikan isi konten berdasarkan tema utama seperti layanan publik, pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya, serta transparansi anggaran daerah. (Ayu Lestari, 2020)

Dalam hal jenis penulisan, banyak penulis di Kompasiana menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, sambil menyertakan data atau fakta yang mendukung argumen mereka. Pendekatan narasi yang mencakup pengalaman pribadi atau komunitas lokal juga menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian pembaca dan menambah keabsahan tulisan. Selain itu, analisis menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengangkat isu-isu yang kurang diberitakan oleh media mainstream, seperti keluhan masyarakat kecil di daerah terpencil, tantangan lingkungan, dan ketidakadilan sosial. (Budi Haryanto, 2019)

Dari sudut pandang frekuensi, artikel yang membahas isu kebijakan daerah tampak meningkat pada saat-saat tertentu, seperti menjelang pemilihan kepala daerah atau saat peristiwa besar terjadi, misalnya saat demonstrasi publik. Ini menandakan bahwa Kompasiana berperan sebagai saluran ekspresi masyarakat yang peka terhadap perubahan sosial-politik di tingkat lokal.

Selain itu, interaksi antara penulis dan pembaca melalui komentar dan diskusi menambah kedalaman konten dengan beragam sudut pandang. Diskusi ini seringkali

menciptakan peluang untuk kolaborasi ide dan bahkan mendorong tindakan nyata dalam masyarakat. Namun, beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah kemungkinan adanya bias subjektif dari penulis dan penyebaran informasi yang belum diverifikasi, sehingga sangat dibutuhkan literasi media yang baik dari para pembaca.

Dampak Tulisan Warga terhadap Respons Pemerintah Daerah

Tulisan yang dibuat oleh masyarakat di Kompasiana yang mengangkat kritik terhadap kebijakan lokal sering kali memiliki pengaruh besar terhadap reaksi pemerintah daerah. Melalui wadah ini, aspirasi serta keluhan masyarakat yang dahulu sulit disampaikan kepada pejabat publik kini mendapatkan saluran yang lebih luas serta memperoleh perhatian yang lebih cepat. Beberapa contoh menunjukkan bahwa tulisan dari masyarakat bisa menjadi pendorong bagi pejabat daerah untuk melakukan klarifikasi, perbaikan kebijakan, atau tindakan nyata sebagai tanggapan terhadap isu yang diangkat. (Sri Rahayu, 2018)

Selanjutnya, tulisan warga juga berperan sebagai alat advokasi yang efisien. Ketika suatu isu dibahas secara luas oleh komunitas Kompasiana, pemerintah daerah sering kali merasa terdorong untuk memberikan respon resmi baik melalui pernyataan publik ataupun kebijakan perbaikan. Sebagai contoh, kritik terkait ketidakadilan dalam distribusi bantuan sosial atau pelayanan publik yang buruk dalam suatu kawasan dapat memicu audit atau evaluasi program oleh lembaga terkait. (Budi Santoso, 2021)

Reaksi pemerintah daerah tidak hanya terbatas pada tindakan langsung, tetapi juga mencakup perbaikan dalam komunikasi publik. Banyak pejabat atau dinas pemerintahan mulai menggunakan platform digital dan media sosial untuk merespons isu-isu yang beredar, termasuk dari tulisan masyarakat di Kompasiana. Ini mencerminkan bahwa pemerintah semakin menyadari pentingnya transparansi dan keterbukaan informasi dalam konteks tata kelola pemerintahan yang baik. (Dian Lestari, 2023)

Namun, tidak semua tulisan dari masyarakat mendapatkan respons yang memadai dari pemerintah daerah. Berbagai faktor seperti sensitivitas politik, kompleksitas masalah, dan kapasitas institusi mempengaruhi sejauh mana responsivitas yang ada. Oleh karena itu, meskipun Kompasiana menawarkan peluang partisipasi dan kontrol publik, keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan tetap diperlukan agar tulisan dari masyarakat benar-benar dapat mempengaruhi perubahan kebijakan.

Maka dari itu eksistensi Kompasiana sebagai media jurnalisme warga menyediakan alternatif strategis dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam pengelolaan pemerintahan daerah. Tulisan warga yang kritis dan konstruktif menjadi salah satu pendorong utama bagi terwujudnya hubungan yang lebih responsif antara masyarakat dan pemerintah daerah. (Sari, 2021)

Tantangan dan Kendala dalam Jurnalisme Warga di Platform Kompasiana

Meskipun Kompasiana memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan kebijakan lokal, jurnalisme warga di platform ini menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Salah satu tantangan pokok adalah variasi dalam kualitas konten yang dihasilkan. Karena siapapun bisa menulis dan menerbitkan karya, seringkali muncul informasi yang tidak akurat, bersifat subjektif, atau bahkan berpotensi menyebarkan kebohongan dan kesalahan informasi. Ini mengharuskan adanya kemampuan literasi media yang tinggi dari para pembaca serta sistem moderasi yang efisien dari pengelola Kompasiana. (Dedi Pratama, 2018)

Di samping itu, tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan sumber daya para Kompasianer dalam melaksanakan peliputan atau mendapatkan data yang tepat. Banyak penulis warga yang belum memiliki kompetensi jurnalistik yang memadai, sehingga tulisan mereka seringkali tidak mendalam dan kurang mempertimbangkan norma-

norma jurnalistik, seperti pengecekan fakta dan keseimbangan informasi. Kondisi ini bisa mempengaruhi kepercayaan secara keseluruhan terhadap jurnalisme warga.

Aspek teknis juga menghadirkan hambatan, seperti masalah akses internet di lokasi-lokasi terpencil yang menghalangi partisipasi masyarakat dari berbagai daerah. Di samping itu, terdapat tekanan politik atau sosial yang dapat menakut-nakuti penulis warga, yang selanjutnya menghalangi mereka untuk menyuarakan kritik dengan terbuka dan bebas. Beberapa Kompasianer juga berisiko menghadapi serangan digital atau perundungan di dunia maya akibat karya tulis mereka. (Sari Rahmawati, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalisme warga di platform Kompasiana memiliki peran yang signifikan dalam mengawal dan mengawasi kebijakan daerah. Melalui konten yang dihasilkan oleh para Kompasianer, masyarakat dapat secara aktif menyuarakan kritik, memberikan masukan, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan publik di tingkat lokal. Platform ini berfungsi sebagai ruang partisipasi politik digital yang memperkuat kontrol sosial dan transparansi pemerintahan daerah. Meskipun demikian, jurnalisme warga di Kompasiana juga menghadapi berbagai tantangan, seperti variasi kualitas konten, keterbatasan kompetensi jurnalistik penulis warga, hambatan teknis, serta tekanan sosial dan politik yang menghambat kebebasan berekspresi.

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi jurnalisme warga sebagai alat kontrol sosial yang efektif, perlu adanya peningkatan literasi media, dukungan teknis, serta perlindungan terhadap penulis warga. Secara keseluruhan, Kompasiana membuktikan diri sebagai media alternatif yang penting dalam memperkuat demokrasi lokal melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengawal kebijakan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Defrida, S. N. (2021). *Jurnalisme Digital dan Partisipasi Publik di Era Media Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Gunawan, A. Y. (2019). *Media Sosial dan Demokrasi Lokal: Studi Jurnalisme Warga di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haryanto, B. (2020). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar, M. (2022). *Kontrol Sosial Melalui Media Digital: Perspektif Jurnalisme Warga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, F. (2021). *Partisipasi Politik dalam Era Digital: Media Warga dan Pengawasan Pemerintah*. Surabaya: Airlangga University Press
- Lestari, A. (2020). *Media Digital dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Jurnalisme Warga*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Pratama, D. (2018). *Jurnalisme Warga: Dinamika dan Tantangan di Era Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rahayu, S. (2019). *Pengaruh Media Digital terhadap Transparansi Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Deepublish
- Sari. (2021). *Demokrasi Digital dan Kontrol Sosial: Peran Jurnalisme Warga dalam Pemerintahan*. Malang: UB Press

Jurnal

- Fauziah, N. (2022). "Partisipasi Politik Masyarakat dalam Era Digital: Studi Jurnalisme Warga". *Jurnal Demokrasi dan Komunikasi*. Vol. 8, No. 1
- Gunawan, D. (2019). "Transformasi Jurnalisme Warga di Indonesia: Peran Media Digital". *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 11, No. 1
- Lestari, D. (2023). "Pengawasan Publik melalui Media Online: Studi Kasus pada Portal Berita

- Digital". Jurnal Studi Media. Vol. 14, No. 2
- Pranata, H. (2022). "Peran Jurnalisme Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat". Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 12, No. 2
- Rahmawati, S. (2021). "Jurnalisme Warga di Era Digital: Peluang dan Tantangan" Jurnal Komunikasi Politik. Vol. 7, No. 3
- Santoso, B. (2021). "Kontrol Sosial Melalui Blog dan Platform Digital: Studi Kompasiana dan Medium". Jurnal Media Digital. Vol. 10, No. 2
- Setiawan, A. (2020). "Media Sosial sebagai Alat Pengawasan Pemerintah Daerah: Studi pada Twitter dan Facebook". Jurnal Media dan Komunikasi, Vol. 9, No. 1